

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks NKRI dengan corak Multikultural, plural atau Bhineka Tunggal Ika, manusia mengenal dua lingkungan kebudayaan atau sosio budaya yakni lokal, daerah, atau etnik, dan nasional. Globalisasi adalah keniscayaan, kebudayaan nasional dan etnik tidak dapat lepas dari kebudayaan global. Hal ini menunjukkan bahwa manusia berkebudayaan lokal, belum tentu memiliki lokalitas tersendiri akan tetapi memiliki pula ideologi lokal (Mudana dan Atmadja, 2018).

Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat mampu memberdayakan dirinya dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi yang di maksud ialah peluang untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya pada peluang pada usaha industri. Industri kreatif merupakan kumpulan aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan, kegunaan dan informasi untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut (Novita, 2021:34) Industri Kreatif merupakan industri yang berorientasi pada kreativitas memiliki potensi untuk mendatangkan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif dalam (Novita, 2021:2) yang bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kota Tasikmalaya memiliki 12 (dua belas) jenis industri kreatif dengan berbagai produk-produk unggulan, yaitu industri bordir 1.440 unit usaha, industri kerajinan mendong 174 unit usaha, industri kerajinan bambu 99 unit usaha, industri kelom geulis 572 unit usaha, industri kayu olahan 229 unit usaha, industri batik 46 unit usaha, industri Payung Geulis 7 unit usaha dan industri makanan olahan 1.689 unit usaha, industri bahan bangunan 326 unit usaha, industri pakaian jadi 429 unit usaha, industri percetakan 97 unit usaha dan industri lain-lain 148 unit usaha. (*Data Rekapitulasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2022*).

Payung geulis yang berarti payung cantik bernilai estetis, adalah salah satu industri kreatif yang menjadi unggulan karena merupakan ikon ciri khas kota

Tasikmalaya dan memiliki ciri khas nilai filosofis yang kuat. Payung Geulis juga terdapat pada logo Kota Tasikmalaya yang memiliki arti sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2022 tentang Lambang Kota Tasikmalaya BAB II pasal (2) ayat (2) point (1) yaitu perlindungan hukum dari Pemerintah Kota Tasikmalaya kepada masyarakat dan semua aset kehidupannya.

Pengembangan Payung Geulis sebagai Industri Kecil Menengah (IKM) mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang usaha secara dominan, sehingga memiliki peran yang cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, serta memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat kota Tasikmalaya. Industri Payung Geulis sendiri berkembang di wilayah Panyingkiran dan eksis pada tahun 1970 an, dimana peminat dan pesanan Payung Geulis ini sangat banyak bahkan sampai di jual ke luar daerah bahkan ke luar Negeri. Namun sayangnya sejak awal tahun 2000, industri kreatif payung geulis mulai kehilangan popularitasnya. Hanya beberapa pengrajin yang masih beroperasi saat ini.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2024 jumlah unit usaha payung geulis di tahun 2022 berjumlah 7 (tujuh) unit usaha yang artinya dalam kurun waktu tersebut perkembangan payung geulis mengalami penurunan. Permasalahan yang perlu digali adalah, semakin sedikit pengrajin, kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dan kurangnya daya saing. Selain itu, karena adanya perdagangan bebas, yang mengurangi kemungkinan produk asing masuk ke Kota Tasikmalaya, sehingga persaingan pasar semakin ketat.

Selain hal tersebut pandemi Covid 19 di Indonesia sedikit banyak berdampak pada semakin menurunnya industri kreatif payung geulis di kota Tasikmalaya. Berhentinya penyelenggaraan *event-event* kebudayaan, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan semakin menurunnya produksi Payung geulis yang selama ini perkembangannya melekat pada perkembangan kebudayaan dan industri pariwisata. Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam upayanya melestarikan sentra industri payung geulis telah menetapkan Kelurahan Panyingkiran sebagai kelurahan penghasil Payung Geulis masuk dalam program inovasi pemerintah tahun 2023 yaitu kampung

wisata tematik untuk menjadi destinasi pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Dalam melakukan pengembangan sentra industri kreatif, organisasi publik yang memiliki peran dan wewenang adalah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (DISK UMKMPERINDAG) Kota Tasikmalaya dengan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan di lingkungan Kota Tasikmalaya, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya melaksanakan pembinaan dan pelatihan bagi industri kreatif termasuk industri kreatif payung geulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat kendala dalam pengembangan industri payung geulis sendiri diantaranya adalah semakin sedikitnya generasi penerus yang meneruskan tradisi pembuatan payung geulis diakibatkan karena mereka lebih memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan dengan upah yang lebih tinggi. Terbatasnya kemampuan permodalan dan masih kurangnya inovasi serta pemanfaatan teknologi mengakibatkan daya saing yang rendah, kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan payung geulis menjadi salah satu kendala yang juga dihadapi dalam pengembangan industri payung geulis. Selain itu kurangnya *event* pelestarian budaya yang diselenggarakan di Kota Tasikmalaya untuk membantu promosi payung geulis.

Berdasarkan gambaran diatas terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu, (1) Semakin sedikitnya generasi penerus yang meneruskan tradisi pembuatan payung geulis (2) Terbatasnya kemampuan permodalan dan masih kurangnya inovasi serta pemanfaatan teknologi (3) Kurangnya Promosi dan pemasaran/penjualan produk payung geulis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan indikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis yang dituangkan pada karya ilmiah dengan judul: **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis (Studi pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

- 1.2.1. Kurangnya sumber daya pengrajin Payung Geulis karena semakin sedikitnya generasi penerus yang meneruskan tradisi pembuatan payung geulis;
- 1.2.2. Kurangnya daya saing karena kurangnya inovasi dan terbatasnya penguasaan teknologi;
- 1.2.3. Kurangnya *event* baik nasional maupun internasional yang diselenggarakan untuk membantu promosi payung geulis sebagai potensi budaya dan industri komersial.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dalam melestarikan industri Payung Geulis Kota Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka pada jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, mengenai tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis”.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan pembinaan bagi pengrajin Payung Geulis.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam hal ini Dinas Koperasi UMKM Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan promosi Payung Geulis
- c. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola payung geulis mengenai pengembangan potensi agar memiliki keunggulan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah sekelompok di wilayah tertentu yang memiliki potensi agar berdaya dan mandiri serta memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dari kegiatan pemberdayaan tersebut dapat dibebaskan dari kebodohan, kelaparan, dan kebebasan. Seperti halnya pada salah satu pengrajin payung geulis mencoba untuk memberdayakan masyarakat setempat, selain untuk mengedukasi secara tidak langsung mewarisi kepada generasi muda.

1.6.2. Industri Kreatif

Industri Kreatif merupakan sekelompok orang yang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan produksi, industri kreatif merupakan kegiatan untuk menjual hasil produksi. Industri kreatif juga menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu industri kreatif menciptakan keterampilan dan menciptakan kreativitas seni yang tinggi, dimana pengrajin disini diasah kemampuannya dalam membuat suatu produk. Sehingga hasil yang dibuat tidak monoton, salah satunya pada Payung Geulis.

1.6.3. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya yang merupakan upaya untuk melindungi, mempertahankan dan menghormati warisan budaya, sehingga budaya lokal perlu dilindungi oleh semua masyarakat di Indonesia. Salah satunya, industri kreatif

payung geulis di Kota Tasikmalaya merupakan hasil karya budaya yang harus dilestarikan.

1.6.4. Payung Geulis

Payung Geulis merupakan warisan budaya yang bertepatan di daerah Kota Tasikmalaya, Jawa barat. Payung Geulis yang terbuat dari bahan kayu atau bambu lalu dilapisi dengan kain yang dihiasi dengan berbagai motif dan warna-warni yang menarik. Payung Geulis yang biasanya untuk menghalau hujan dan paparan sinar matahari kini payung geulis digunakan sebagai kesenian dalam acara seperti, upacara tradisional, tarian tradisional, pameran, festival atau saat menghadiri acara resmi. Selain digunakan dalam kegiatan, Payung Geulis popular sebagai aksesoris. Pengrajin Payung Geulis kini memproduksi dengan berbagai jenis desain yang modern dan inovatif untuk memenuhi permintaan pasar.